

PENDAMPINGAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAGI GURU DALAM MENGIMPLEMETASIKAN BUDAYA MANDAR MELALUI METODE MAIN PERAN DI TK FATHINA

St. Maria Ulfah¹, Bulkis², Syahrinullah³, Saddam Husain⁴, Fajar Rakasiwi⁵,
Asdar⁶

Program PGPAUD Universitas Terbuka

Email: mariaulfah@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan alat pembelajaran yang mendukung guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam mengajarkan budaya Mandar melalui metode bermain peran. Program ini melibatkan guru TK Fathinah sebagai mitra utama. Alat pembelajaran yang dikembangkan meliputi panduan bermain peran yang disesuaikan dengan konteks budaya Mandar, media pembelajaran yang mendukung, serta pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan alat tersebut. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pengetahuan kepada guru Taman Kanak-Kanak Fathinah Kabupaten Majene dan sebagai bahan masukan dalam menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran. Tim PkM akan memberikan modul ajar berupa buku panduan guru mengenai main peran. Metode yang akan digunakan dalam PkM ini adalah ceramah dan pendampingan yang dikemas dalam bentuk workshop. Tahap pelaksanaan PkM meliputi tahap pertama, koordinasi dan analisis kebutuhan dari masalah mitra, tahap kedua, menyusun modul ajar, tahap ketiga adalah pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan tahap keempat menyusun laporan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa alat pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik di lingkungan TK dan disambut positif oleh guru dan anak-anak. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya Mandar melalui pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, budaya Mandar, bermain peran

Abstract

This community service activity aims to develop and implement learning tools that support kindergarten teachers in teaching Mandar culture through role-playing methods. This program involves Fathinah Kindergarten teachers as the main partners. The learning tools developed include role-playing guides adapted to the Mandar cultural context, supporting learning media, and training for teachers to optimize the use of these tools. This research can be useful as knowledge material for Fathinah Kindergarten teachers in Majene Regency and as input material in using role-playing methods in learning. The PkM team will provide a teaching module in the form of a teacher's guidebook on role play. The methods to be used in this PkM are lectures and mentoring packaged in the form of workshops. The implementation stage of PkM includes the first stage, coordination and needs analysis of partner problems, the second stage, compiling teaching modules, the third stage is training, mentoring and evaluation and the fourth stage compiling reports on activities that have been carried out. The results of the activity show that the learning tools developed can be applied well in the kindergarten environment and are welcomed positively by teachers and children. This service activity successfully contributed to efforts to preserve Mandar culture through early childhood education.

Keywords: Learning tools, Mandar culture, play

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak sejak usia dini. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam PAUD adalah pengenalan dan penanaman nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas diri dan kebanggaan anak terhadap budayanya. Di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, penting untuk memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar yang dapat menguatkan identitas budaya anak sejak dini.

Budaya Mandar, yang merupakan salah satu budaya lokal di Indonesia, memiliki nilai-nilai yang luhur dan tradisi yang kaya. Namun, dalam konteks pendidikan, penerapan budaya Mandar dalam pembelajaran di TK masih kurang optimal. Guru TK seringkali mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Salah satu metode yang efektif untuk mengenalkan budaya kepada anak-anak adalah melalui metode bermain peran. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dan meresapi nilai-nilai budaya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Pengembangan alat pembelajaran yang berbasis budaya Mandar melalui metode bermain peran diharapkan dapat menjadi solusi dalam

meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap budayanya. Alat pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan budaya Mandar, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru TK dalam mengimplementasikan budaya Mandar melalui metode bermain peran. Dengan adanya alat pembelajaran ini, diharapkan guru dapat lebih mudah dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta anak-anak dapat lebih mengenal dan menghargai budaya Mandar sejak usia dini.

Penelitian Usman, Z. (2020) membahas pentingnya pendampingan dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok dan tugas individu, dengan tujuan agar setiap guru dapat mengembangkan kemampuannya. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, sebagaimana terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kategori cukup baik menjadi baik dalam dua siklus pelaksanaan.

Pamungkas,dkk (2016). memperluas pembahasan dengan menekankan pada pelatihan guru TK dalam mengembangkan RPP berbasis budaya. Pelatihan ini menekankan pentingnya integrasi budaya lokal

WAHANA DEDIKASI

dalam pembelajaran, mengingat budaya seringkali belum diadopsi secara menyeluruh dalam tema pembelajaran di PAUD. Penerapan pembelajaran berbasis budaya tidak hanya membantu dalam pelestarian budaya tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran bagi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan tema pembelajaran berbasis budaya Felani, N. (2019) menjelaskan implementasi pembelajaran berbasis budaya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Fokusnya adalah pada pembelajaran membuat sebagai bagian dari upaya melestarikan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tutor dan strategi pelaksanaan yang tepat adalah faktor kunci keberhasilan, meskipun ada kendala seperti keterbatasan dana dan cuaca yang buruk.

Penelitian lain Lestaringrum, dkk (2019) yang dilaksanakan di Kota Kediri menunjukkan kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian ini menghasilkan desain pengembangan model yang praktis dan dapat digunakan, dengan fokus pada memasukkan budaya lokal sesuai dengan karakteristik anak dalam perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH.

Syarkani, dkk (2019) mengangkat permasalahan minimnya sarana dan prasarana di TK dan RA serta rendahnya kemampuan guru dalam merancang dan membuat alat peraga edukatif. Melalui pelatihan yang diberikan, kemampuan guru dalam membuat alat peraga edukatif berbasis

nilai-nilai Islam meningkat, yang pada gilirannya mendukung pembelajaran yang menjunjung nilai-nilai agama dan budaya.

Pelatihan Ningrum, dkk (2020) yang berfokus pada penggunaan taman lalu lintas sebagai media pembelajaran menemukan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam mengenalkan etika berlalu lintas. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan taman lalu lintas dalam berbagai tema pembelajaran.

Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan

Artikel terakhir membahas upaya peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan, terutama di SMP. Pendampingan ini terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, dari hanya 33,33% guru yang mampu menyusun RPP pada siklus pertama menjadi 81,48% pada siklus kedua. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, artikel-artikel ini menyoroti berbagai pendekatan dan metodologi yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, baik melalui pendampingan, pelatihan berbasis budaya, pemanfaatan teknologi, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran tetapi juga pada pelestarian nilai-nilai budaya dan agama dalam pendidikan anak usia dini.

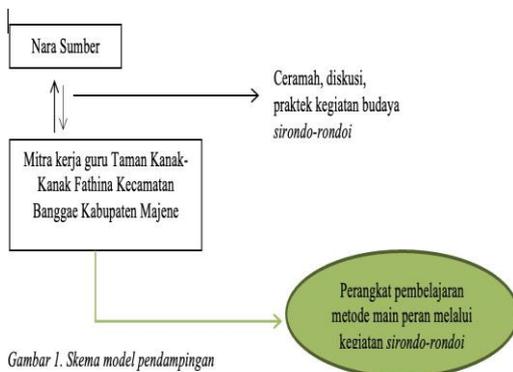
Dalam rangka mempermudah dan mempercepat proses penyusunan

WAHANA DEDIKASI

RPPM dan RPPH, sebuah aplikasi yang disebut AP3 dikembangkan. Aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru TK dalam menyusun rencana pembelajaran secara lebih efisien, menjadikannya alat yang berharga dalam pengembangan kompetensi guru, (Rohita. 2018)

BAHAN DAN METODE

Metode metode bermain peran untuk mengenalkan konsep budaya sirondo-rondoi dilakukan dengan metode; ceramah, diskusi, dan praktek kegiatan sirondo-rondoi. Muatan materi pelatihan lebih pada konsep budaya sirondo-rondoi. Mitra kelompok tani digunakan adala guru Taman Kanak-Kanak Fathina Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Adapun model interaksi pendampingan dapat dilihat gambar 1



Gambar 1. Skema model pendampingan

Untuk optimalisasi pencapaian tujuan kegiatan maka perencanaan pelaksanaan kegiatan ini ditata sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

Melakukan koordinasi ke Lembaga aman Kanak-Kanak Fathina Kec. Banggae

Mempersiapkan materi bahan ajar, jadwal kegiatan dan penetapan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan.

Rencana kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dengan penjadwalan terlampir. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Pengertian metode main peran sirondo-rondoi
- Cara membuat modul ajar
- Instrumen respon peserta digunakan untuk mengukur kesadaran peserta terhadap kegiatan lokakarya.

3. Tahap Evaluasi

Diakhir kegiatan workshop para peserta diminta tanggapannya terkait pandangan peserta dengan mengisi angket respon, yang terdiri dari: (1) kesesuaian materi dengan kebutuhan guru; (2) kegiatan workshop memberikan pengembangan wawasan guru tentang metode pembelajaran; (3) penyajian materi; (4) pengelolaan interaksi dalam kegiatan; dan (5) ada tidaknya hal baru yang diperoleh peserta terkait media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan.

Beberapa hal yang diperhatikan selama proses wawancara antara lain bahan pelajaran dan instrumen respons. Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian, materi berikut ini dimasukkan dalam kegiatan pengabdian:

- Pengertian metode main peran sirondo-rondoi

WAHANA DEDIKASI

2. Cara membuat modul ajar
3. Instrumen respon peserta digunakan untuk mengukur kesadaran peserta terhadap kegiatan lokakarya.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas kerjasama Program studi PGPAUD dengan kepala Taman Kanak-Kanak Fathinah Kecamatan Banggae Kabupaten Majene bertempat di TK Fathina dari tanggal 19-20 Juli 2023, mulai pukul 08.00 WIB s/d selesai. Peserta dalam pendampingan sebanyak 8 orang berasal dari TK Fathinah. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan yaitu dimulai dengan pemberian materi mengenai metode main peran sirondo-rondo. Cara mengajarkan anak usia dini untuk bermain peran pasar:

1. Persiapan:
 - a. Siapkan perlengkapan: Kumpulkan mainan atau benda-benda di sekitar rumah yang bisa dijadikan sebagai barang dagangan, seperti boneka, mobil-mobilan, buah-buahan mainan, atau bahkan kardus bekas.
 - b. Buat area bermain: Siapkan area khusus untuk bermain pasar. Anda bisa menggunakan meja kecil sebagai meja kasir, atau menggunakan bantal-bantal sebagai tempat duduk pembeli dan penjual.
 - c. Siapkan uang-uangan: Buat uang-uangan dari kertas atau karton. Anda bisa menggambar berbagai nominal uang untuk

melatih anak mengenal nilai uang.

2. Pelaksanaan:
 - a. Mengenalkan konsep pasar: Jelaskan kepada anak apa itu pasar dan apa yang terjadi di sana. Gunakan bahasa yang sederhana dan berikan contoh-contoh yang mudah dipahami anak.
 - b. Membagi peran: Ajak anak untuk memilih peran, apakah ingin menjadi penjual atau pembeli. Jelaskan tugas masing-masing peran.
 - Penjual: Mengajarkan anak untuk menawarkan barang dagangannya dengan kata-kata yang sopan, menyebutkan harga, dan melayani pembeli dengan ramah.
 - Pembeli: Mengajarkan anak untuk memilih barang yang diinginkan, menawar harga, dan membayar dengan uang-uangan yang telah disediakan.
 - Berinteraksi: mendorong anak untuk berinteraksi satu sama lain. Mereka bisa bertanya tentang harga, menawar, atau berkomentar tentang barang dagangan.
 - d. Berganti peran: Setelah beberapa waktu, ajak anak untuk berganti peran agar mereka merasakan pengalaman menjadi penjual dan pembeli.

Disampaikan kepada guru untuk memvariasikan barang dagangan dengan menyesuaikan barang dagangan dengan tema yang sedang dipelajari anak. Misalnya, jika sedang belajar tentang buah-buahan, maka barang dagangan yang digunakan adalah buah-buahan mainan. Saat

WAHANA DEDIKASI

bermain, gurur menggunakan bahasa yang bervariasi untuk memperkaya kosa kata anak. Misalnya, gunakan kata-kata seperti "harga", "menawar", "uang kembalian", dan sebagainya. Sebab pujian akan memotivasi anak untuk terus belajar dan bermain. Perbedaan pasar tradisional dan modern yaitu perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern.

Jelaskan ciri-ciri khas masing-masing pasar, seperti jenis barang yang dijual, suasana, dan cara bertransaksi. Anak akan belajar kosa kata baru dan cara menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda. Anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, dan mengambil giliran, anak akan belajar tentang nilai tukar, uang, dan transaksi jual beli. Anak akan bebas bereksprei dan menggunakan imajinasinya dalam bermain.

Cara bermain:

1. Pasar buah: Sediakan berbagai macam buah-buahan mainan dan timbangan mainan. Anak bisa menimbang buah dan menghitung harganya.
2. Pasar pakaian: Sediakan berbagai macam pakaian mainan dan cermin. Anak bisa mencoba pakaian dan berbelanja seperti di toko pakaian.
3. Pasar hewan: Sediakan mainan hewan dan kandang-kandang. Anak bisa berpura-pura menjadi peternak yang menjual hewan.
4. Dengan kegiatan bermain peran pasar, anak akan belajar sambil bermain dan mengembangkan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk masa depannya.



Gambar 1. Kegiatan



Gambar 2. Praktik



Gambar 3. Praktik

WAHANA DEDIKASI

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan inti pengabdian, di mana peserta diminta mengisi angket untuk menggambarkan tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tanggapan ini juga digunakan untuk merefleksikan dan memperbaiki kegiatan workshop di masa mendatang. Hasil analisis tanggapan peserta ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Respon Peserta

Aspek	Respon	
	Setuju	Tidak setuju
Materi sesuai kebutuhan	100 %	0%
Menambah wawasan	100 %	0%
Penyajian menarik	100 %	0%
Memperoleh hal baru	100 %	0%

Dari data tersebut, terlihat bahwa seluruh peserta menyatakan materi sesuai dengan kebutuhan mereka dan menambah wawasan. Melalui materi yang disampaikan, peserta mendapatkan informasi baru dan contoh bahwa perlu menambahkan tema budaya dalam perangkat pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dari (Yusuf, dkk), 2000) mengenai penyusunan model pembelajaran berbasis budaya local berdasar pengalaman yang dilakukan di TK Pembina Gorontalo disusun berdasarkan unsur - unsur yang dibutuhkan dalam sebuah pengelolaan pembelajaran, kemudian diintegrasikan dengan kebutuhan terhadap pengenalan budaya lokal kepada anak usia dini dalam rangka mengenalkan budaya dan membangun karakter anak dan kecintaan terhadap budaya lokal.

KESIMPULAN

Pembuatan perangkat pembelajaran berbasis budaya Mandar

melalui metode bermain peran telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak-anak usia dini. Alat pembelajaran ini tidak hanya mendukung penguatan identitas budaya anak, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain peran yang diintegrasikan dengan elemen-elemen budaya Mandar, anak-anak lebih mampu memahami dan menghargai nilai-nilai budaya mereka. Selain itu, metode ini memberikan guru TK sebuah pendekatan yang inovatif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan budaya lokal.

Dengan adanya alat pembelajaran ini, guru TK dapat lebih mudah merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Kesimpulannya, pembuatan perangkat pembelajaran ini dapat menjadi salah satu upaya yang strategis dalam melestarikan budaya lokal sekaligus mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.Ke depannya, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji keefektifan alat pembelajaran ini dalam berbagai konteks dan budaya, serta mengembangkan panduan yang lebih komprehensif bagi guru dalam mengimplementasikan metode bermain peran berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Felani, N. (2019). Implementasi pembelajaran PKBM berbasis

WAHANA DEDIKASI

- budaya guna mendukung pelestarian budaya di PKBM Wiratama Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Herlina, H. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak. *Journal of Educational Research, 1*(1), 123-136.
- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2019). Pengembangan model pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maryatun, I. B., Pamungkas, J. J., & Christianti, M. (2017). Kemampuan guru taman kanak-kanak di Yogyakarta dalam mengembangkan tema pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Anak, 5*(2).
- Ningrum, E. S., Christianti, M., Maryatun, I. B., & Cholimah, N. (2020). Pelatihan penggunaan buku panduan pembuatan dan pelaksanaan pembelajaran di taman lalu lintas untuk guru taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). Pengembangan perencanaan pembelajaran PAUD berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Anak, 5*(2).
- Sukarya, E. (2020). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 melalui pendampingan. *Jurnal Educatio FKIP Unma, 6*(2), 611-617.
- Syarkani, S., Siraj, S., & Milfayetty, S. (2019). Program kemitraan masyarakat bagi kelompok guru TK/RA melalui pelatihan pembuatan alat peraga edukatif berbasis nilai-nilai Islam di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*.
- Usman, Z. (2020). Pembimbingan menggunakan metode diskusi dan tugas individu guru binaan dalam menyusun RPP Kurikulum taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan*.
- Yusuf, W., & Rahmat, A. (2020). Model pengembangan pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo. *E-Proceeding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 61-70*.